

**MANAJEMEN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
S1 Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Oleh:

ALISYA DWI NOPITA

NPM : 1811030183

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Junaidah, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul "Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung". Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian judul skripsi yang penulis teliti, akan penulis jelaskan dengan harapan dapat memperjelas dalam bab-bab selanjutnya. Adapun yang dipandang perlu dijelaskan yaitu:

1. Manajemen kurikulum

Manajemen Kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. ¹

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.²

2. Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Dasar alasan penulis memiliki judul "Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung". ialah penulis ingin mengetahui manajemen kurikulum pendidikan di sekolah dasar muhamadiyah 1 bandar lampung sudah memenuhi standar sesuai dengan undang-undang dasar.

Penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan tentang hakikat dari penegasan judul diatas, agar judul skripsi peneliti

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 3

² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.25

tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi, maka penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung “ berkaitan dengan Perencanaan Kurikulum Pendidikan, Pengorganisasian kurikulum pendidikan, Pelaksanaan kurikulum pendidikan dan evaluasi kurikulum pendidikan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penunjang kecerdasan manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat menggali potensi yang ada pada dirinya. Dalam proses menggali potensi tersebut, kurikulum berperan penting untuk mengarahkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di tengah terapan arus globalisasi yang kian meluas tanpa batas, para pakar dan kalangan elit akademisi ramai menyatakan bahwa dunia semakin kompleks dan saling *dependensi* atau ketergantungan akan sesuatu. Fenomena globalisasi ini banyak melahirkan sifat individualisme dan corak hidup materialistik yang kian menguat dan mengakar. Ini akan sulit diperbaiki dan membutuhkan waktu yang lama.³

Untuk memajukan pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi, kurikulum merupakan salah satu acuan bagi instansi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum berperan sangat penting dalam proses pendidikan karena salah satu fungsi kurikulum adalah sebagai alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum proses pendidikan tidak akan berjalan secara optimal.

Perubahan kurikulum mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena kurikulum sebelumnya dianggap belum sesuai dengan harapan dan target yang diinginkan oleh pemerintah. Usaha tersebut dilakukan

³Nawawee Maeroh, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren*. (<http://repository.uinjkt.ac.id>: 2016), h. 3.

bertujuan agar anak bangsa menjadi generasi yang berkarakter, unggul dan mampu bersaing di dunia internasional.

Dalam al-Qur'an Surat al-baqarah 163, disebutkan:

وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحِيمُ ۝ ١٦٣

Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Quraish shihab dalam kitab tafsir al-mishbah menyebutkan, Maha suci allah dari apa yang disifatkan orang-orang musyik terhadap-Nya seperti Allah memiliki sekutu, anak dan lain-lain yang mengesankan aib atau kekurangan-Nya dan kurikulum adalah perintah “membaca” ayat-ayat Allah yang meliputi tiga macam ayat dalam hal membaca yaitu ayat Allah yang berdasarkan wahyu, ayat Allah yang ada pada manusia dan ayat Allah yang terdapat pad alam semesta⁴.

Agar proses belajar-mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan kegiatan manajemen program dan pengajaran. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.⁵

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Dasar 1 Muhammadiyah Bandar Lampung kepada Bapak Slamet Priadi selaku kepala sekolah, yaitu sekolah

⁴ Tafsir Muhammad quraish, *al misbah* , (Jakarta: lentera hati, 2002), h.284.

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.41.

memiliki karakteristik yang mengedepankan sisi religius karena dikuatkan dengan visi sekolah Terwujudnya Generasi Berakhlak Qur'ani Kebanggaan Kota Bandar Lampung. Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah swasta yang semua siswanya beragama islam dan sudah berdiri sejak tahun 1977 tahun izin beroperasi sejak tahun 1994.

Dan seperti yang kita ketahui bahwa saat ini Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dipercaya dan menjadi salah satu acuan bagi sekolah islam dikota Bandar Lampung dan orang tua karena kualitas nya. Berdasarkan data yang di dapatkan dari badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tahun 2019-2024 mendapatkan akreditasi A dengan nilai.

1	Standar isi	95
2	Standar proses	97
3	Standar kelulusan	89
4	Standar tenaga pendidik	85
5	Standar Sarana prasarana	93
6	Standar pengelolaan	96
7	Standar pembiayaan	98
8	Standar penilaian	96

Dokumen Resmi Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat dilihat penilaian standar proses Sekolah Dasar 1 Muhammadiyah Bandar Lampung tahun 2019-2024 yang menunjukkan peringkat A dengan setiap nilai diatas 85 rata-rata 90 keatas. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan manajemen kurikulum yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung berjalan dengan baik Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

C. Fokus Penelitian

Dari pemaparan yang sudah peneliti jelaskan diatas,maka fokus penelitian dalam penelitian ini ialah Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan fokus perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum

D. Sub Fokus

1. Perencanaan kurikulum di sekolah dasar muhammadiyah 1 Bandar Lampung
2. Pengorganisasian kurikulum di sekolah dasar muhammadiyah 1 Bandar Lampung
3. Pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
4. Evaluasi kurikulum di sekolah dasar muhammadiyah 1 Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.Dengan memerhatikan latar belakang, identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di sekolah dasar muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di sekolah dasar muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan kurkulum di sekolah dasar muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum di sekolah dasar muhammadiyah 1 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Diatas Maka Tujuan Penelitian Yang Penulis Lakukan Adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum di sekolah dasar

- muhammadiyah 1 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum di sekolah dasar muhammadiyah 1 Bandar Lampung
 3. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar muhammadiyah 1 Bandar Lampung
 4. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum di sekolah dasar muhammadiyah 1 Bandar Lampung

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka signifikansi atau manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi mahasiswa yaitu dapat menambah wawasan dan menambah sumbangan pemikiran tentang Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar terhadap pendidikan Indonesia, khususnya di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
2. Manfaat bagi sekolah adalah dapat mengetahui bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dapat menjadi acuan dan panduan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guna menciptakan generasi yang lebih cerdas, berprestasi dan berintelektual serta memiliki keunggulan dalam akhlak atau perilakunya.
3. Manfaat untuk peserta didik yaitu dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui seberapa besar manajemen yang dihasilkan dalam membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dilihat dari proses KBM dan perubahan perilakunya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Ady saputra, Hasil penelitian : menunjukkan bahwa dalam menerapkan manajemen kurikulum dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 harus memperhatikan kondisi masing-masing daerah dan sekolah yang berbeda agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Manajemen kurikulum dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 yang diterapkan oleh sekolah memiliki 4 ruang lingkup, yaitu: 1) perencanaan; 2) pengorganisasian; 3)

pelaksanaan; 4) evaluasi. Perencanaan yang dilakukan harus sesuai dengan model pembelajaran jarak jauh dan menggunakan kompetensi dasar esensial, dalam pengorganisasian harus merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan alokasi waktu serta yang terkait dengan peningkatan efektivitas proses belajar mengajar, sedangkan dalam Implementasinya menuntut guru dan siswa untuk adaptif dan inovatif dalam menggunakan teknologi. Agar pembelajaran efektif, serta evaluasi yang dilakukan diterapkan dengan aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan untuk mengetahui sejauh mana program sekolah telah dilaksanakan.⁶

2. Mohamad Arief, Hasil penelitian : menunjukkan bahwa fungsi-fungsi dari manajemen kurikulum berperan besar dalam keberhasilan sekolah mencapai visi, misi, tujuan, dan program-program sekolah yang dicanangkan. Salah satu faktor penunjang manajemen kurikulum tersebut adalah sikap dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai ujung tombak dalam manajemen kurikulum, kepala sekolah mengambil peran yang biasa sebagai inspirator, motivator, figur keteladanan, supervisi akademik, dan manajerial bagi item yang ada di sekolah.⁷
3. Fadmad Rosita, Hasil penelitian : menunjukkan bahwa: 1) perencanaan kurikulum dilakukan oleh tim kreatif akademik yang dipimpin oleh pengelola PSDM. Tim kreatif akademik terdiri dari guru-guru yang mewakili setiap jenjang di setiap cabang. Kurikulum dirancang berdasarkan pengembangan kurikulum yang ditetapkan pemerintah yaitu kurikulum

⁶ Ady saputra, *Manajemen Kurikulum dalam pelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid 19*, 2021

⁷ Mohamad Arief, *Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter pada sekolah dasar negeri ujung menteng 01 pagi Jakarta*, 2019

2013. 2) penyelenggaraan kurikulum dilakukan oleh pengelola PSDM dengan menyeleksi sumber daya manusia dilihat dari kompetensi dan kemampuan masing-masing individu. 3) pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan baik. Guru sangat kategoris dalam menjalankan kurikulum. Guru bekerja sama untuk menerapkan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pelaksanaannya sesuai jadwal dan sesuai kurikulum. 4) evaluasi kurikulum telah dilakukan dengan baik. Dari evaluasi evaluasi, masih perlu adanya revisi atau penyempurnaan kurikulum karena masih dalam tahap uji coba kurikulum 2013. Penggantian kurikulum untuk saat ini tidak diperlukan. 5) Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum adalah sulitnya menyajikan media dari bahan alam pada saat pembelajaran. Karakteristik anak yang berkembang membuat guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas dan menyampaikan materi. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum dalam ketersediaan dana yang cukup, sarana dan prasarana yang lengkap, dan kemampuan sumber daya manusia yang baik. 6) tingkat kepuasan pelanggan pada tahun ajaran 2017/2018 telah tercapai dengan diterapkannya manajemen kurikulum di TK Primagama.⁸

4. Yaya Suryana, Hasil Penelitian : ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SDIT Alamy Subang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, meliputi menentukan tujuan, menentukan metode, menentukan materi, dan menentukan evaluasi. (2) Pengorganisasian, meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah. (3) Pelaksanaan, meliputi materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sistem penilaian pembelajaran. (4) Evaluasi, meliputi evaluasi tujuan

⁸ Fadmad Rosita, *Manajemen Kurikulum MTS 1 Lombok Timur dalam meningkatkan kepuasan pelanggan tahun pelajaran 2018/2019*

pendidikan, evaluasi isi atau materi, evaluasi strategi pembelajaran, evaluasi program penilaian.⁹

5. Abdul hakim, Hasil penelitian :menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum terpadu meliputi program pembinaan keimanan, akhlak mulia, ilmu pengetahuan, kebangsaan dan kenegaraan, kesenian, kewirausahaan dan keterampilan teknis, dakwah dan kemasyarakatan, kepemimpinan dan manajemen, keguruan, kesetaraan gender. pendidikan, dan kesehatan, tahfidzul Qur'an; (2) struktur kurikulum terdiri dari kurikulum intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler; (3) penerapan manajemen kurikulum terpadu di lembaga ini menggabungkan beberapa jenis kurikulum seperti kurikulum formal pemerintah dan kurikulum pondok pesantren¹⁰

Dari kelima hasil penelitian terdahulu tersebut tidak sama persis dengan masalah judul penelitian ini, baik substansi maupun tujuannya. Seperti (1) hasil penelitian Ady saputra yaitu perasaannya dengan penelitian ini adalah tahapannya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan perbedaannya yaitu semua tahapan harus disesuaikan dengan keadaan saat itu yaitu ketika terjadi covid 19 (2) hasil penelitian Mohamad Arief yaitu lebih menekankan bahwa dengan adanya manajemen kurikulum berperan besar dalam keberhasilan sekolah mencapai visi, misi, tujuan, dan program-program sekolah yang dicanangkan. (3) hasil penelitian Fadmad Rosita yaitu persamaannya dengan penelitian ini adalah dibahas juga tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbedaannya hasil jurnal juga menunjukkan ada penyelenggaraan kurikulum, Faktor

⁹ Yaya Suryana, *manajemen kurikulum di SDIT Alamy Subang*, 2018

¹⁰ Abdul hakim, *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*, 2018

penghambat dalam implementasi kurikulum, tingkat kepuasan pelanggan. (4) hasil penelitian Yaya Suryana yaitu persamaannya terletak pada tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi perbedaannya terletak di isi pengorganisasian kurikulum di jurnal ini dijelaskan meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah sedangkan di hasil penelitian penulis semua ini ada di tahapan perencanaan kurikulum. (5) hasil penelitian Abdul hakim yaitu persamaannya tidak ada dikarenakan ini rancangan manajemen kurikulum untuk pesantren yaitu manajemen kurikulum terpadu.

Sehingga peneliti berpendapat skripsi penelitian ini dapat dilanjutkan pada tingkat penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung didalam skripsi peneliti nanti akan berbeda dari peneliti sebelumnya yaitu peneliti akan membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Manajemen kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dengan hasil penelitian yang bersifat deskriptif menekankan pada kata bukan angka.

Straus & Corbin menulis, istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.

Dalam penelitian ini penulis berupaya mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dimasukkan

kedalam laporan dalam bentuk uraian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas di lapangan dan manajemen kurikulum, serta untuk mengungkapkan gejala *holistik kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penulis sebagai instrumen kunci.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

- a. Sumber Data primer, data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber Data sekunder, data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data-data sekolah dan berapa literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah).

Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan penelitian secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹⁵ Dalam hal ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara. Interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas- aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari spektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati. Observasi dalam penelitian ini, penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang dituju kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta para pendidik ketika melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi lapangan dari sumbernya Interview (wawancara), dan metode wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung terkait dengan hasil dari penelitian dilapangan. Jadi dengan metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk mencetak, melengkapi dan menyempurnakan data observasi. Dari data tersebut, ada beberapa data yang hanya bisa diperoleh melalui interview yaitu langkah- langkah atau kegiatan apasajayang digunakan kepala sekolah di sekolah sebagai seorang pemimpin atau faktor pendukung atau penghambat Manajemen Kurikulum Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, seperti informasi berupa data tentang program Kurikulum 2013 yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh secara langsung dari penelitian meliputi data-data yang relevan peraturan- peraturan, dan foto-foto. Terkait penelitian ini maka metode dokumentasi akan ditunjukkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Metode dokumentasi sebagai pengumpulan data memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

4. Teknik Analisis Data

Jika penulis sudah menyelesaikan mengumpulkan data maka tahap selanjutnya adalah Pengolahan data kemudian menganalisisnya. Analisis data adalah proses mengintegrasikan data ke dalam bagian-bagian penyusunnya untuk mengungkap karakteristik dan elemen struktur. Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam analisis ini, data yang diperoleh peneliti dapat diinterpretasikan sebagai suatu hasil menurut prosedur ilmiah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja keras, kecerdasan dan kreativitas yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Mendapatkan analisis data dari hasil pengumpulan data. Sebelum menganalisis data yang terkumpul, penulis akan memperoleh data melalui reduksi data dan representasi data kemudian

triangulasi.

- a. *Used coding process to generate a description* (menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi)

Menurut Creswell dalam buku Sugiyono melalui koding peneliti menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan. Berdasarkan tema-tema yang dihasilkan tersebut, selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema-tema yang ditemukan menjadi lebih jelas.

Dalam penelitian ini peneliti akan menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan mengenai perencanaan Manajemen Kurikulum di Sekolah, pelaksanaan Manajemen Kurikulum, evaluasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

- b. Penyajian data

Setelah melakukan coding tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan satunya dalam bentuk uraian singkat tentang manajemen kurikulum. Milles Huberman dalam buku Sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif. Data yang diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang diteliti seperti:

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum
2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum
3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum
4. Evaluasi Manajemen Kurikulum

- c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan sesuai dengan data yang dikumpulkan dari data lapangan yang berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian diantaranya:

perencanaan Manajemen Kurikulum, pelaksanaan Manajemen Kurikulum, dan evaluasi Manajemen Kurikulum. Dalam penelitian ini kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatan, kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

5. Uji Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.

1. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bahan peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan lebih luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono menegaskan sebagai berikut: “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu”. Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa triangulasi merupakan salah satu cara pengujian kredibilitas data dimana triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ditelah ditentukan oleh peneliti dimana dalam penentuannya berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang karakter atau perilaku murid, maka dapat dilakukan pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dari guru, murid yang bersangkutan dan orang tua. Data dari ketiga sumber itu tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan atau member check dengan tiga sumber tersebut.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini adalah:

Bab I Pendahuluan memuat uraian dari latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori memuat uraian tentang kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori Manajemen Kurikulum.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian memuat uraian tentang kondisi objektif Sekolah Dasar 1 Muhammadiyah Bandar Lampung yang memuat tentang profil madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi-misi, tujuan madrasah, motto, data tenaga pendidik, data jumlah siswa, data sarana prasarana dan penyajian data dan fakta penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian memuat uraian Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar 1 Muhammadiyah Bandar Lampung. Bab ini merupakan inti pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa sub bab yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi acting, dan controlling di Sekolah Dasar 1 Muhammadiyah Bandar Lampung.

Bab V Penutup, sebagai akhir pembahasan pada bab memuat uraian tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.¹¹ Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.¹²

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Disisi lain, manajemen kurikulum adalah pemberdayaan dan pendayagunaan manusia, materi, uang, informasi, dan rekayasa untuk mengantar anak didik menjadi kompeten dalam berbagai kehidupan yang dipelajarinya. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi kurikulum.¹³

Salah satu pendapat menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha

¹¹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: AdityaMedia, 2008) h. 131.

¹²Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015) h.57.

¹³ *Ibid*, h. 4.

agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

Tahapan perencanaan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap, yaitu: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan, d) evaluasi.¹⁴ Proses tersebut saling berkaitan erat untuk menghasilkan output atau hasil yang berguna untuk menyukseskan tujuan atau visi misi instansi sekolah yang telah dibuat.

2. Kegiatan Manajemen Kurikulum

Menurut Rusman terdapat beberapa kegiatan manajemen kurikulum yang dirangkum sebagai berikut:¹⁵

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambarkan pada isi setiap mata pelajaran yang biasanya tergambarkan pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena merupakan bentuk persiapan dasar. Berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan sumber belajar yang diperlukan dalam

¹⁴ Diin Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). h.18-19.

¹⁵ Rusman, *Loc.cit*, h. 5.

kegiatan belajar mengajar, perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan alokasi waktu yang diperlukan pada proses pembelajaran.¹⁶

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang ditujukan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofi, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.¹⁷

Tahap perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Silabus
2. RPP

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Ada beberapa bentuk kurikulum yang masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu:

- a. kurikulum mata pelajaran
- b. kurikulum dengan mata pelajaran berkolerasi
- c. kurikulum bidang studi

¹⁶ Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016) h. 94.

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 21.

d.kurikulum terintegrasi

e.kurikulum inti ¹⁸

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan Kurikulum merupakan bagian yang penting dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum. Pelaksanaan kurikulum atau disebut juga pelaksanaan kurikulum merupakan proses atau aktivitas mengaktualisasikan kurikulum mentransformasikan kurikulum ideal (potensial) menjadi kurikulum aktual di dalam pembelajaran.¹⁹Dengan adanya proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dapat diterapkan dikelas, sehingga dapat dilihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, apakah sesuai dengan silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, bagaimana langkah- langkah pembelajaran yang dilakukan, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, dan penilaian selama pembelajaran berlangsung. Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah-langkah berikut:

1. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian.
2. Pelaksanaan pembelajaran.
3. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir.²⁰

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan suatu aktivitas yang

¹⁸ Din wahyudin,*manajemen kurikulum (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014) h.23-24*

¹⁹ Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, *Op.Cit*, h. 67.

²⁰ Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, *Op.Cit*, h. 67.

memiliki keterkaitan erat dengan proses pengembangan kurikulum. Menurut Tyler dalam evaluasi kurikulum evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar.

Menurut Scriven dalam Evaluasi Kurikulum fungsi evaluasi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Fungsi formatif dimana fungsi ini memberikan informasi dan pertimbangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperbaiki suatu kurikulum, fungsi ini hanya dapat dilakukan ketika kurikulum masih dalam proses pengembangan dan bukan berfokus pada hasil.
2. Fungsi sumatif yaitu fungsi yang memberikan pertimbangan terhadap hasil pengembangan kurikulum, hasil pengembangan tersebut dapat berupa hasil belajar atau dampak kurikulum terhadap sekolah dan masyarakat.²¹

Dalam proses pendidikan diperlukan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

B. Landasan Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu berdasarkan pertimbangan pertimbangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 36 menyebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa.”
2. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 17 ayat 1 dinyatakan bahwa “Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan , potensi daerah, atau karakteristik

²¹ Anysa Dewi, Op. Cit, h.1

daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan siswa.” Selanjutnya pada ayat 2 ditegaskan bahwa “sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan SKL, dibawa supervisi Dinas Pendidikan kabupaten / kota yang bertanggung jawab dibawah pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan pendidikan dasar dan menengah.
4. Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

C. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan demokrasi yang menepatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum sehingga kegiatan manajemen

kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

5. Mengarahkan visi misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.²²

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009). h.4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, serta pembahasan mengenai Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan metode yang sama maka dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pemerintah yaitu:

1. Perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat Perencanaan kurikulum tersebut diantaranya yaitu perencanaan kurikulum internal dan eksternal. Dan hasil penelitian perencanaan kurikulum juga menemukan desain kurikulum bahwa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sangat memperhatikan perencanaan kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bukan hanya untuk saat ini tapi sampai akhirat karena terkhususnya di sekolah Muhammadiyah itu ada basisnya itu amal atau aplikatif yang dibutuhkan manusia itu dan ada future pun itu sampai akhirat dan sesuai dengan tujuan kesyarikatan Muhammadiyah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran islam dengan sebenar benarnya.
2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pengorganisasian mata pelajarannya sudah berbentuk buku tematik yang mana untuk kelas bawah 1-3 semua sudah menjadi satu buku dan untuk kelas 4-6 semuanya terkecuali pelajaran matematika.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil temuan berikutnya menunjukkan bahwa program pelaksanaan

kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung meliputi: a) program kegiatan tahunan, b) program kegiatan semester c) Semua program ini dibuat secara sederhana dengan panduan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik.

4. Evaluasi Kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pelaksanaan evaluasi kurikulum yaitu evaluasi proses yang meliputi evaluasi kurikulum mengenai permasalahan-permasalahan yang belum tuntas terkait dengan perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan RPP) yang dilakukan oleh pimpinan, kepala sekolah dan bawahannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung terkait manajemen kurikulum, dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai upaya perbaikan ditahun berikutnya, adapun saran-sarapan peneliti yaitu:

1. Untuk pihak sekolah semoga dapat meningkatkan dan mempertahankan program-program pendidikan karakter di sekolah.
2. Untuk kepala madrasah, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penerapan Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah berjalan baik dan semoga kepala sekolah tetap mempertahankan program-program yang telah dilaksanakan dan melakukan peningkatan lebih lanjut agar bisa mencapai keseluruhan visi-misi .
3. Untuk guru sebagai pendidik di sekolah disarankan untuk selalu meningkatkan keteladanan dan selalu memberi motivasi.
4. Untuk pengurus, komite dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah diharapkan adanya rasa memiliki terhadap madrasah yang dikelola, mampu mendukung dan terus bekerja sama membantu jalannya kegiatan di sekolah, serta mengawasi seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah untuk

mengetahui perkembangannya.